

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KESELAMATAN KERJA
PERALATAN MEKANIK INDUSTRI
DI SMK NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
Pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



ALFIAN PAMBUDI

NIM. 1206442/2012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

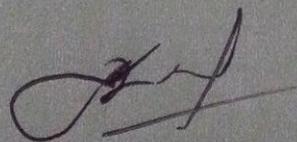
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pada
Mata Pelajaran Keselamatan Kerja Peralatan Mekanik Industri
di SMK Negeri 5 Padang
Nama : Alfian Pambudi
NIM : 1206442/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



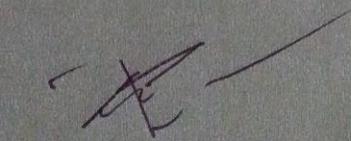
Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd.
NIP. 19600303 198503 1 001

Pembimbing II,



Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
NIP. 19790118 200312 1 003

Ketua Jurusan



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Alfian Pambudi

NIM : 1206442/2012

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
dengan judul

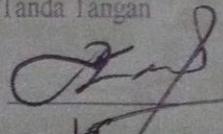
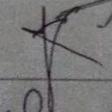
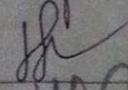
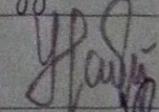
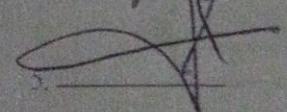
**Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar
Pada Mata Pelajaran Keselamatan Kerja Peralatan Mekanik Industri
di SMK Negeri 5 Padang**

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd
2. Sekretaris : Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
3. Anggota : Prof. Dr.H. Nasrun
4. Anggota : Drs. Hasan Maksum, MT
5. Anggota : Wagino, S.Pd, M.Pd.T

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Bacalah dengan nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah. Dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar dengan qalam. Dialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui"

(Q.S Al-'Alaq : 1-5)

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

- Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa kepada ku..... Alhamdulillah ya alah SWT.
- Kedua orang tua ku tercinta, Ayah Sugeng Prajitno M.Pd dan Ibu Siti Khalimah, S.Pd yang telah memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga dan selalu mendoakan serta menanti keberhasilanku.... *We are the best parents* .
- Saudara ku tersayang Tirta Setiawan, S.Pd, M.Sc dan Miftah Khoiru Syahri serta keluarga besarku terimakasih untuk dukungannya selama ini.
- Bapak Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd dan Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc yang telah banyak memberikan bimbingan kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-teman terbaikku (Wanda Sula, Ajok Uban, Golodo, Yosri, Uda Tumbuang, Rudi Iduang, yodi akiang, dapian, aldi jombang) Trims atas dukungannya.
- Teman-teman kos rumah M.Giatman parupuak raya blok C.30 (Panji panjul, luvi lope) terimakasih telah memberikan motivasi dan dukungannya.
- Teman-teman Teknik Otomotif angkatan 2012 sukses terus.
- Dan semua orang yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, makasih banyak yahh..
- Almamater Universitas Negeri Padang Yang ku banggakan

Motto:

"Man jadda wa jadda"

'sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah urusan lainnya dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya berharap"

(Al-Insyirah: 6-8)



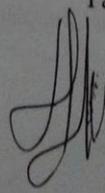
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, berupa skripsi dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Keselamatan Kerja Peralatan Mekanik Industri Di SMK Negeri 5 Padang”, adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 10 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan




Alfian Pambudi

NIM. 1206442 / 2012

ABSTRAK

Alfian Pambudi. 2016. Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Keselamatan Kerja Peralatan Mekanik Industri Di SMK Negeri 5 Padang

Penelitian ini berawal dari observasi penulis lakukan pada tanggal 01 Maret 2016 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Padang. Rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri siswa kelas X Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Padang, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Rendahnya motivasi belajar adalah salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi sikap dalam mengikuti pelajaran. Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan menentukan prestasi belajar siswa. Untuk melihat gejala yang ditimbulkan oleh motivasi dan seberapa kuat hubungannya terhadap prestasi belajar maka penulis merumuskan masalah dalam suatu hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri di SMK Negeri 5 Padang”.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X OKR dan TSM di SMK Negeri 5 Padang yang berjumlah 127 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan mempedomani Pendapat Arikunto (2006: 175). Jadi untuk menentukan besarnya sampel dari populasi, peneliti mengambil persentase tertinggi yakni 32%, dengan harapan untuk mendapatkan data yang lebih baik, jadi total sampel pada penelitian ini adalah 41 siswa. Data tentang motivasi belajar diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data prestasi belajar mata pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri diperoleh dari nilai ujian semester I TA 2015/2016. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,593 \geq 0,308$. Dan untuk uji keberartian koefisien korelasi didapat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,596 \geq 2,023$. Pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti atau signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri di SMK Negeri 5 Padang”.

KATA PENGANTAR

Sujud serta syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan petunjuknya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Keselamatan Kerja Peralatan Mekanik Industri di SMK Negeri 5 Padang”.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam skripsi ini, tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak sehingga dengan bantuan tersebut skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan hati yang tulus ikhlas kepada :

1. Bapak Drs. Syahril, ST, MSCE, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif
3. Bapak Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I.
4. Bapak Donny Fernandez, S.Pd., M.Sc selaku dosen Pembimbing II dan Sekretaris Jurusan.
5. Bapak Dr. Wakhinuddin S, M.Pd, selaku Penasehat Akademik
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
7. Keluarga Besar SMK Negeri 5 Padang Yang Ikut Membantu, Memfasilitasi, Dan Memberikan Izin Sehingga Penyusunan Skripsi Ini Dapat Berjalan Dengan Lancar.

8. Ayahanda Sugeng Prajitno, M.Pd, Ibunda Siti Khalimah, S.Pd, dan Kakanda Tirta Setiawan, S.Pd, M.Sc tercinta yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat, rekan-rekan dan semua pihak yang banyak membantu dan berpartisipasi dalam proposal penelitian ini.

Segala upaya telah penulis usahakan untuk menyajikan skripsi ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan proposal penelitian ini sangat diperlukan penulis.

Padang, Juli 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Prestasi Belajar	10
B. Faktor-faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	11
C. Motivasi Belajar	14
D. Jenis Motivasi	23
E. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar	27
F. Penelitian yang Relevan	29
G. Kerangka Konseptual	30
H. Hipotesis	31

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	34
E. Variabel dan Data	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	39
H. Teknik Analisis Data	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	50
B. Uji Persyaratan Analisis	55
C. Analisis Regresi Sederhana	57
D. Pengujian Hipotesis	58
E. Pembahasan	60

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	----

LAMPIRAN	64
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Absensi Siswa Pada Mata Pelajaran Keselamatan Kerja Peralatan Mekanik Industri Di SMK Negeri 5 Padang Semester 1 T.A 2015/2016.....	4
2. Ketuntasan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Keselamatan Kerja Peralatan Mekanik Industri Di SMK Negeri 5 Padang Semester I Tahun Ajaran 2015/2016	5
3. Populasi Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang	34
4. Sampel Penelitian Pada Setiap Kelas	36
5. Kisi-Kisi Instrumen	38
6. Skala Likert dalam Bentuk Tingkat	39
7. Korelasi Hitung (r_{hitung}) dan Validitas Masing-Masing Angket	41
8. Skala Tingkat Reliabilitas	42
9. Klasifikasi Deskriptif Data Motivasi Belajar	43
10. Pengkategorian Pencapaian Responden	44
11. Interpretasi Koefisien Korelasi	48
12. Hasil Perhitungan Statistik Dasar Variabel (X) Motivasi Belajar	51
13. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar	51
14. Klasifikasi Data Motivasi Belajar	52
15. Hasil Perhitungan Statistik Dasar Variabel (Y) Prestasi Belajar	53
16. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	54

17. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data	55
18. Statistik Linear X-Y	56
19. Ringkasan Anava Variabel X Untuk Uji Linearitas	57
20. Ringkasan Anava Variabel X Dan Y Uji Signifikan	58
21. Ringkasan Motivasi Belajar (X) Dengan Prestasi Belajar (Y)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram Skor Motivasi Belajar	52
2. Histogram Skor Hasil Belajar	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrument	64
2. Data Uji Validitas	68
3. Perhitungan Uji Validitas Dan Reabilitas Data	69
4. Angket Penelitian	76
5. Deskriptip Data Penelitian	80
6. Perhitungan Data	81
7. Distribusi Data Penelitian	87
8. Uji Normalitas Data	88
9. Uji Linearitas Data	94
10. Perhitungan Regresi Sederhana	99
11. Perhitungan Hipotesis	103
12. Tabel r	106
13. Tabel f	106
14. Tabel t	111
15. Tabel Chi Kuadrat	114
16. Tabel 0-Z	115
17. Dokumentasi Peneliti	117
18. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Teknik	118
19. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan	119
20. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian	120
21. Nilai semester 1	121

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bermutu guna menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Mengingat pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah menetapkan program Pendidikan Nasional yang berorientasi kepada peningkatan kualitas manusia Indonesia, yang dijelaskan dalam UU RI No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Sehubungan dengan hal di atas, telah terbukti bahwa sepanjang sejarah kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu aspek yang senantiasa dibutuhkan di dalam memenuhi hajat hidup sebagai makhluk yang berakal, berpribadi dan makhluk sosial. Usaha manusia di bidang pendidikan dilakukan secara berencana dan berkesinambungan untuk menuju suatu perubahan dan kemajuan serta perbaikan yang sempurna. Dalam melaksanakan pembangunan ini kita semua dituntut untuk berusaha menambah, memperdalam serta meningkatkan kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan

serta keterampilan. Untuk itu sektor pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan tersebut. Salah satu usaha peningkatan pendidikan adalah dengan memaksimalkan penyediaan sumber-sumber belajar bagi masyarakat belajar.

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Sehingga ketika kegiatan tersebut dilaksanakan, dengan adanya motivasi yang dimiliki maka kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan sebaik mungkin. Begitu pentingnya motivasi belajar bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran, untuk itu diperlukan perhatian motivasi siswa itu sendiri. Guru dan orang tua bersama-sama harus mampu memotivasi atau melakukan dorongan dari luar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Motivasi akan menyebabkan suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergantung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung mempunyai minat dan ketekunan akan mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan baik. Begitu juga sebaliknya, jika siswa yang kurang memiliki motivasi belajar yang kurang baik cenderung malas, acuh tak acuh dengan pelajaran sehingga hasil belajar yang didapatkan tidak baik pula.

Sebagai bahan untuk memperkuat latar belakang permasalahan ini, berdasarkan pengamatan dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 01

Maret 2016 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Padang. Pada SMK Negeri 5 Padang ini memiliki 6 (Enam) bidang studi keahlian :

1. Bidang Studi Keahlian Bangunan.
2. Bidang Studi Keahlian Teknik Elektronika.
3. Bidang Studi Keahlian Teknik Ketenaga Listrikan.
4. Bidang Studi Keahlian Teknik Permesinan.
5. Bidang Studi Keahlian Teknik Otomotif.
6. Bidang Studi Keahlian Teknik Informasi Dan Komunikasi.

Penulis melakukan pendekatan dengan cara melakukan observasi, tahapan pertama hasil observasi berupa pengamatan selama proses belajar mengajar, dan hasil wawancara dengan siswa kelas X Teknik otomotif..

Dari observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 5 Padang, ditemukan banyak siswa yang motivasi belajarnya rendah. Hal ini, terlihat pada sifat siswa yang sering absen, terlambat masuk kelas dan siswa juga sering menginginkan proses belajar mengajar berakhir lebih awal dari jam siswa yang ditentukan. Siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, adanya siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar, dan kesibukan lainnya dari pada fokus untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dari masalah yang ditemukan diatas, maka peneliti mengangkat motivasi sebagai judul, dikarenakan dari ciri-ciri masalah diatas, mengindikasikan bahwa motivasi siswa dalam belajar kurang. Adapun rekapitulasi absen siswa Kelas X Teknik otomotif mata pelajaran Keselamatan kerja peralatan mekanik

industri Semester 1 pada Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Absensi Siswa Kelas X Teknik Otomotif Mata Pelajaran Keselamatan Kerja Peralatan Mekanik Industri di SMK Negeri 5 Padang Semester 1 T.A 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase (%) Kehadiran Siswa	
		< 80%	≥ 80%
X OKR 1	31	19	12
X OKR 2	33	19	13
X OKR 3	32	20	12
X TSM	32	20	12
Jumlah	128	78	49
Persentase (%)	100%	61%	39%

Sumber : Guru Bidang Pelajaran Keselamatan Kerja Peralatan Mekanik Industri Kelas X Teknik Otomotif Di SMK Negeri 5 Padang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persentase kehadiran masih terlihat rendah pada mata pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri kelas X Teknik otomotif di SMK Negeri 5 Padang, terlihat bahwa kehadiran siswa ≥ 80 sebanyak 39%. Jumlah kehadiran siswa $< 80\%$ sebanyak 61%. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah.

Rendahnya motivasi belajar siswa mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari persentase hasil Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri, siswa kelas X SMK Negeri 5 Padang yang sebagian besar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Hanya beberapa orang di kelas X

Teknik otomotif SMK Negeri 5 Padang yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri di SMK Negeri 5 Padang Semester I Tahun Ajaran 2015/2016.

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar	
		< 80	≥ 80
X OKR 1	31	18	13
X OKR 2	33	20	12
X OKR 3	32	18	14
X TSM	32	17	15
Jumlah	128	73	54
Persentase (%)	100%	57%	43%

Sumber : Guru bidang studi keselamatan kerja peralatan mekanik industri kelas X Teknik otomotif SMK Negeri 5 Padang

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri siswa kelas X Teknik Otomotif semester 1 di SMK Negeri 5 Padang, bahwa siswa yang mencapai nilai ≥ 80 hanya 54 siswa dengan persentase 43%. Sementara siswa yang mencapai nilai < 80 adalah 73 siswa dengan persentase 57%. Hal ini disebabkan karena motivasi dalam diri siswa sangat rendah, masih ada sebanyak 10 orang dari masing-masing kelas yang tidak memperhatikan guru pada saat mengajar, sebagian besar siswa tidak tuntas atau banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu 80 untuk mata pelajaran produktif.

Untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan terarah mengenai permasalahan di atas, perlu dilakukan suatu penelitian yang lebih mendalam

mengenai masalah ini. Dengan demikian penelitian ini nantinya diharapkan mampu menggambarkan data-data yang mendekati ke arah yang benar. dan oleh permasalahan di atas, penulis tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian. penulis mengungkapkan permasalahan ini ke dalam penelitian yang berjudul “ **Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Keselamatan Kerja Peralatan Mekanik Industri Kelas X di SMK Negeri 5 Padang.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tingkat kehadiran siswa yang masih rendah.
2. Siswa sering menginginkan proses belajar mengajar berakhir lebih awal dari jam pelajaran yang ditentukan.
3. Siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.
4. Masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas
5. Masih banyak siswa yang hasil belajar mata pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).
6. Adanya siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran

keselamatan kerja peralatan mekanik industri pada kelas X Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Padang.

D. Perumusan Masalah

Mengingat luasnya cakupan yang berkaitan dengan penelitian ini, agar tidak menyimpang dari masalah yang diteliti, penulis merumuskan masalah dalam sebuah kalimat pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri kelas X Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Padang ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri kelas X Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Padang pada semester I Tahun Ajaran 2015/2016 ?
3. Seberapa besar hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri kelas X Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri kelas X Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Padang.
2. Prestasi belajar siswa pada mata keselamatan kerja peralatan mekanik industri kelas X Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Padang.

3. Seberapa Besar Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keselamatan Kerja Peralatan Mekanik Industri Kelas X Jurusan Teknik Otomotif Di SMK Negeri 5 Padang Semester I Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dengan dunia pendidikan diantaranya:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program S1 (Strata Satu) di program studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang. Disamping itu, penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan yang peneliti kaji.
2. Bagi siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar positif khususnya terhadap Mata Pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri.
3. Bagi guru sebagai masukan untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
4. Sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan dan pembaca.
5. Sebagai bahan bacaan dan referensi penelitian yang selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar sangat perlu untuk perubahan seseorang menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Menurut Wina (2010: 2) belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.

Menurut Oemar (2012: 27) “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan pengubahan kelakuan”.

Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi dilakukan dimana saja kita berada, seperti di rumah, ataupun dilingkungan masyarakat. (Wakhinuddin 2010: 226) berpendapat bahwa belajar adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan individu dalam pemerolehan pengetahuan dan keterampilan secara terus-menerus, sehingga terjadi perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tau menjadi tau. Menurut Syaiful Sagala (2009: 37) belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang atau pengalaman tertentu yang dalam arti belajar itu membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan

latihan. Perubahan itu pada pokoknya didapat kecakapan baru, dan perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana didalamnya terjadi suatu interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungan yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Prestasi Belajar

Dalam Proses belajar mengajar, siswa mengalami suatu perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Adanya perubahan ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dihasilkan oleh siswa dari kegiatan mengerjakan soal ulangan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Muhibbin (2003: 141) mengemukakan bahwa “prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.

Prestasi itu tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau perjuangan yang tinggi . Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tiak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus sepenuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat dicapai.

Syaiful (2008: 156) mengemukakan “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Sedangkan menurut Sumadi (2005: 297) mengartikan “prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu”. Sejalan dengan itu Tulus (2004: 75) mengatakan “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar yang dikemukakan oleh para ahli maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar dan penguasaan suatu mata pelajaran oleh peserta didik. Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

3. Faktor-faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin (2012: 145) dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.

- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar dipengaruhi beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sardiman 2007: 39-47) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhinya adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan ada juga kemampuan yang lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi psikis.

Sependapat dengan Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa: Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar tersebut adalah:

- a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor internal yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah, dimana terbagi atas: faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2) Faktor psikologis, terbagi atas: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan, terbagi atas: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap hasil belajar di kelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

1) Faktor keluarga, disini siswa akan menerima pengarahan belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah, mencakup pada: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penjelasan diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat, pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa didalam masyarakat. Hal ini mencakup: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari kutipan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya faktor dari dalam diri siswa yaitu kurangnya minat untuk belajar siswa, dan juga

fisik diri siswa yang kurang mendukung untuk belajar, faktor dari luar diri siswa/lingkungan juga mempengaruhi prestasi belajar diantaranya ekonomi keluarga, motivasi dari orang tua yang kurang mencukupi dan juga akibat pergaulan yang terlalu bebas.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi belajar

Menurut Uno (2012:1) "Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya". Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya L. Good dan Brophy dalam Prayitno (1989:8) mendefenisikan "motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan penggerak tingkah laku"

Sardiman (2012: 84) mengemukakan bahwa "belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi". Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula siswa itu. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna untuk mencapai tujuan.

Ahmadi dan Widodo (1991:79) bahwa “motivasi sangat berpengaruh terhadap tujuan hasil belajar yang akan dicapai”. Motivasi tersebut baik yang bersifat dorongan untuk belajar dan motivasi sebagai kebutuhan, motivasi alamiah maupun motivasi dalam melakukan suatu perbuatan tertentu. Hamzah (2012: 23) mengemukakan “motivasi belajar dapat timbul karena faktor intristik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Harizon (2008: 20) menjelaskan empat macam faktor motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya:

- a. Menimbulkan semangat (*arousal*), secara umum motivasi ini memberikan arahan pada siswa bagaimana cara menimbulkan semangat belajar.
- b. Menimbulkan harapan (*expectancy*), motivasi ini memberikan harapan pada siswa bahwa dengan belajar dia akan mengetahui dan dapat memiliki yang terbaik dari ilmu pengetahuan yang tersedia.
- c. Penghargaan (*incentives*), motivasi ini memberikan dorongan pada siswa untuk belajar agar dia dapat berhasil meraih dari ilmu yang disiswai.
- d. Memberikan hukuman dan ganjaran (*reward and punishment*), motivasi ini memberikan dorongan pada siswa agar belajar dengan baik.

Keempat faktor kategori ini saling terkait, dengan adanya minat akan timbul dorongan untuk belajar dan memberikan harapan pada siswa bahwa dengan belajar dia akan berhasil memperoleh ilmu pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan akan menimbulkan motivasi dan motivasi akan melahirkan tingkah laku yang berguna untuk mencapai tujuan dan dalam mencapai tujuan ada kemungkinan sukses atau gagal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar dapat untuk mencapai keinginan untuk berhasil. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Indikator-indikator yang termasuk motivasi belajar Menurut Sardiman (2012: 83) adalah “tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), antusiasme tinggi, perhatian yang besar pada kegiatan belajar, rasa tanggung jawab dalam kegiatan belajar”. Hamzah (2012: 23) mengemukakan atas “adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif”. Winkel (1984:43) mengemukakan atas “sikap, perasaan, minat,

dan kondisi keadaan kultural”. Kemudian Prayitno (1989:21) “ seseorang yang mempunyai motivasi belajar akan terlihat dari indikasi-indikasi berikut : pikiran, kemauan, perhatian, minat dan kondisi berbuat”.

Dengan melihat pendapat diatas, maka peneliti mengambil indikator motivasi belajar dalam penelitian ini dari Sardiman (2012: 83) yaitu “tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), antusiasme tinggi, perhatian yang besar pada kegiatan belajar, rasa tanggung jawab dalam kegiatan belajar”. Lebih lanjut sikap yang ditunjukkan siswa sebagai tolak ukur/indikator motivasi dijelaskan sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas

Sardiman (2012: 85) mengatakan bahwa “Tekun berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh (bekerja, belajar, berusaha, dan sebagainya)”. Orang yang tekun adalah orang yang bekerja secara teratur, mampu menahan rasa bosan/jenuh, dan mau belajar dari kesalahan (orang lain maupun dirinya) di masa lalu agar tidak terulang kembali.

Sardiman (2012: 85) mengatakan bahwa “Tekun merupakan sikap untuk bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam melakukan pekerjaan dan pantang menyerah”. Seorang pelajar diwajibkan untuk belajar agar cita-citanya dapat tercapai. Makin tinggi pendidikan seseorang, makin banyak pula yang harus diketahui.

Adapun manfaat tekun dalam belajar yaitu:

- 1) Dapat menghasilkan apa yang dikerjakan.

- 2) Mendapatkan sesuatu yang maksimal.
- 3) Selalu berusaha agar usahanya berhasil.
- 4) Meminimalisir kesalahan.

b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Bagi seorang siswa, sikap pantang menyerah dan ulet adalah sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap rintangan/hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi.

Sardiman (2012: 86) mengatakan bahwa “Mereka yang menyerah sebelum mencapai tujuan, mereka adalah orang-orang yang gagal dan tak akan pernah sukses”. Siswa yang memiliki komitmen tinggi dan pantang menyerah di dalam belajar, setidaknya harus memiliki 6 kekuatan yang dapat membangun kepribadian yaitu :

- 1) Keyakinan yang kuat untuk maju
- 2) Kemauan yang keras untuk maju
- 3) Pemikiran yang konstruktif dan kreatif
- 4) Kesabaran dan ketabahan
- 5) Ketahanan fisik dan mental
- 6) Kejujuran dan tanggung jawab

Sardiman (2012: 88) mengatakan bahwa “Seseorang dikatakan memiliki sikap ulet, jika memiliki kepribadian tangguh, kuat, tidak mudah putus asa, memiliki cita-cita tinggi”. Selain itu, seorang yang dikatakan

ulet adalah mereka yang mencurahkan tenaga, pikiran, waktu serta harta untuk tercapainya keberhasilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuletan adalah sebagai berikut :

- 1) Pembawaan (hereditas): manusia lahir memiliki sifat-sifat bawaan dari orang tuanya.
- 2) Pendidikan dan pelatihan: dengan adanya pendidikan dan latihan maka bawaan lahir akan berkembang lebih baik.
- 3) Lingkungan: manusia cenderung akan menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungannya.
- 4) Pengalaman: semakin banyak pengalaman akan meningkatkan kemampuan dalam menentukan strategi pemecahan masalah.
- 5) Motivasi: seorang siswa yang komit untuk berhasil dan berkembang dalam belajar, akan termotivasi mewujudkan keinginannya, sehingga akan mencari dan menggunakan berbagai cara (positif) untuk mewujudkan obsesinya.

c. Antusiasme Tinggi

Antusias dapat diartikan sebagai perhatian, kesukaan, dan keinginan. Antusias sangat erat pengaruhnya terhadap perilaku seseorang dan sebagai pendorong untuk bertingkah laku dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan. Pengertian minat telah banyak dikemukakan oleh para ahli, antara lain yang dikemukakan oleh Prayitno (1989:125) “antusias seringkali dimisalkan dengan api yang menghidupkan mesin yang

selanjutnya menyebabkan kendaraan atau alat yang bekerja itu memproduksi sesuatu.”

Antusias pada dasarnya merupakan salah satu ungkapan perasaan dalam diri seseorang untuk menerima dan memberi perhatiannya terhadap sesuatu hal yang punya nilai bagi dirinya. Dengan demikian minat mampu membuat seseorang melakukan sesuatu berdasarkan keinginan sendiri. Dengan kata lain, minat merupakan suatu rasa lebih suka atau rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu sehingga minat dapat mengarah pada tindakan atau perbuatan.

d. Perhatian Yang Besar Pada Kegiatan Belajar

Perhatian yang besar adalah dimana ketika kita merasakan bahwa hidup ini *indah, bahagia, sejahtera*, dan tidak mendapatkan pengaruh buruk dari luar tubuh. Rasa senang memiliki ciri *khas* tertawa, tersenyum, saling menyapa, menghadirkan suasana baru, senang terhadap segala keadaan, dan sebagainya. Rasa senang itu muncul karena “perasaan”. Hal ini disebabkan karena pengaruh perasaan itu dapat digali dan diluapkan sesuai dengan apa yang diinginkan. Setiap orang yang memiliki rasa senang akan muncul ide-ide baru dalam hidupnya, sehingga jika mereka mengembangkan sesuatu tentu ini tidak menjadi masalah bagi mereka.

Bekerja mandiri adalah bekerja tanpa diawasi atau tanpa diperintah. Bekerja mandiri akan membentuk diri kita menjadi lebih bertanggung jawab. Dengan kemandirian siswa dapat menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sesuai dengan pertimbangannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru kepadanya.

e. Rasa tanggung jawab dalam kegiatan belajar

Tanggung jawab bersumber atau lahir atas penggunaan fasilitas dalam penerapan kemampuan tiap orang untuk menggunakan hak atau/dan melaksanakan kewajibannya. Lebih lanjut ditegaskan, setiap pelaksanaan kewajiban dan setiap penggunaan hak, baik yang dilakukan secara tidak memadai maupun yang dilakukan secara memadai pada dasarnya tetap harus disertai dengan pertanggung jawaban, demikian pula dengan pelaksanaan kekuasaan.

Tanggungjawab sebagai seorang pelajar/siswa, setiap siswa harus menanamkan rasa tanggungjawab pada diri masing-masing. Tanggungjawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggungjawab tersebut tanpa terkecuali.

Berdasarkan Teori-teori motivasi yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga

seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut: a). adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan, b). adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, c). adanya harapan dan cita-cita, d). penghargaan dan penghormatan atas diri, e). adanya lingkungan yang baik, dan f). adanya kegiatan yang menarik.

Lalu bagaimana cara guru penjasorkes melakukan suatu usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya senantiasa dapat belajar dengan baik. Ini semua tergantung pada kepekaan guru dalam mengajar dan sangat penting sekali dipikirkan oleh guru, khususnya guru penjasorkes. Dan dalam hal ini guru mempunyai peranan besar terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar.

Sementara untuk pengertian motivasi belajar, Winkel (1996:73), mengemukakan bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu, maka kegiatan yang dikehendaki siswa tercapai’

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar sehingga memberikan arah pada kegiatan belajar dan tujuan yang dikehendaki itupun tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Suatu kenyataan yang harus di sadari oleh guru-guru adalah bahwa siswa yang dihadapi di kelas tidak sama dengan yang lainnya. Siswa memiliki banyak perbedaan dalam banyak hal seperti: berbeda kemampuan berfikirnya, baik bakat dan minat. Siswa yang lambat dalam belajar sering mengalami kesulitan sebab setiap akhir kegiatan belajar siswa belum mampu menguasai materi, akan tetapi guru telah melanjutkan pada materi yang berikutnya. Akibatnya timbul pada siswa adalah tidak ada perhatian dan minat dalam pembelajaran, sehingga siswa tersebut sering membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan lambat melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru.

Prayitno (1989;8) ”Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu usaha yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar” Berdasarkan pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kekuatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

C. Jenis-Jenis Motivasi

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi belajar dapat timbul karena factor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan untuk belajar, harapan akan cita-cita. Thornburgh dalam Prayitno (1989:10) mengemukakan bahwa “motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan factor

pendorong dari dalam diri (internal) individu, tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan”. Individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengarah tingkah laku yang tidak dapat kita lihat sumbernya dari luar. Atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku kearah tujuan tanpa adanya factor dari luar. Individu yang digerakkan oleh motivasi instrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil dengan terlibat dalam kegiatan tersebut.

Timbulnya motivasi intrinsik dalam proses belajar mengajar pada peserta didik diperhatikan dari sikap dan tingkah lakunya dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses. Soemanto (1990:38) mengemukakan bahwa “setiap siswa akan termotivasi secara intrinsik kalau ada kepuasan dalam dirinya dalam menghadapi permasalahan dilingkungan”. Dengan termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan kemauan dan kerja keras pada peserta didik, sehingga apabila disalurkan secara baik dapat dihubungkan dengan tujuan untuk berprestasi.

Grage dan Berlin dalam Prayitno (1989:11) mengemukakan bahwa “Siswa yang termotivasi secara instrinsik aktivitasnya lebih baik dalam belajar dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik. Jadi motivasi instrinsik adalah motivasi yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Selanjutnya Uno (2012:9) mengemukakan motivasi instrinsik berisikan sebagai berikut:

1). Penyesuaian tugas dengan minat, 2). Perencanaan yang penuh variasi, 3). Umpan balik atas respon siswa, 4). Kesempatan respons peserta didik yang aktif, 5). Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya. (Uno 2012:9)

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, atau yang ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar atau dorongan yang timbul pada diri seseorang apabila ada pengaruh dari luar. Prayitno (1989:127) mengemukakan bahwa “Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang muncul berkat adanya tarikan-tarikan dari luar yang sebenarnya tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan dan hasil yang ditimbulkan oleh motif tersebut”.

Timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh kondisi yang ada pada dalam diri siswa melainkan keberadaannya akibat rangsangan faktor dari luar, sehingga tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas

tersebut berada diluar proses. Menurut Lothar dalam Prayitno (1989;14) “ banyak sekali siswa dorongan belajarnya adalah motivasi ekstrinsik, mereka memerlukan perhatian, pengarahan serta dorongan yang khusus dari guru”. jadi dengan adanya motivasi ekstrinsik akan menggerakkan dan mendorong peserta didik dalam mencari tujuan yang telah di tetapkan. Semakin tinggi makna yang hendak di capai akan berpengaruh terhadap kuatnya tingkat motivasi yang akan di timbulkan.

Selanjutnya Uno (2012:4) mengemukakan beberapa hal yang dapat menimbulkan motif ekstrinsik, antara lain:

- 1). Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya, 2). pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya, 3). pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu, apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi dan akademis, 4). pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya, 5). pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.(Uno 2012:4)

Dari defenisi di atas dapat kita lihat bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada didalam diri siswa untuk belajar. Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktifitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat didalam aktifitas belajar. Dan diharapkan guru lebih berperan dalam upaya memberikan motivasi kepada peserta didiknya dan mengabdikan pada profesinya sebagai pendidik.

Dan perlu ditegaskan bahwa, bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar motivasi ekstrinsik tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

D. Hubungan motivasi belajar dengan Prestasi belajar

Motivasi merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam merealisasikan dirinya, dan kebutuhan ini ada pada setiap orang. Besar kecilnya motivasi yang dimiliki seseorang dapat dilihat, tinggi rendahnya pandangan seseorang dalam melakukan usaha dan keyakinan yang tinggi akan kemauannya. Kemudian ia akan mempunyai motivasi yang tinggi akan keberhasilan. Motivasi akan memberikan perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang menyatakan bahwa adanya penerimaan positif terhadap pengajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar dan ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Sardiman (2012:75) "Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang

mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurangnya motivasi dalam belajar”.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung untuk belajar lebih giat, seandainya ia mendapatkan prestasi belajar yang lebih rendah maka ia akan terus berusaha lebih giat lagi untuk mencapai kesuksesan belajar dimasa mendatang. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah bila mengalami kegagalan dalam belajar, semangat belajarnya cenderung menurun sehingga kegagalan siswa yang satu akan diikuti kegagalan siswa yang lain.

Disamping itu siswa yang memiliki motivasi yang tinggi selalu beranggapan dengan belajar yang rajin dan teratur akan membawa keberhasilan, karena mereka menyadari bahwa prestasi belajar yang tinggi tidak dapat dicapai dalam waktu singkat dan cara yang mudah. Oleh sebab itu ia akan selalu menyediakan waktu yang cukup untuk mencapai prestasi yang bagus.

Dengan adanya motivasi, maka siswa akan melahirkan prestasi yang baik. Sardiman (2012:84) menjelaskan bahwa ”Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula dalam pembelajaran itu”. Dalam hal belajar, motivasi dapat membangkitkan dorongan terhadap siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar, serta membuat siswa gigih dalam melakukan aktivitas, rasa itu akan timbul karena adanya perangsang yang akan ingin dicapai peserta didik tersebut.

Siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar maupun kegiatan yang lain, jika dirinya sendiri tidak merasa sadar dan butuh akan tujuan dari kegiatan tersebut. Untuk itu seorang guru dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa, sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran bahwa belajar itu bukan hanya sebagai kewajiban tetapi juga kebutuhan. Dalam melaksanakannya tidak ada paksaan karena dilakukan dengan penuh kesadaran.

Menurut Sardiman (2012: 85).

Motivasi mempunyai 3 fungsi, yaitu:

1. Mendorong siswa untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut”.

Dari uraian di atas diduga terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dengan prestasi belajar. Seorang yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan berupaya belajar dengan giat sehingga hasil belajar yang dicapai akan tinggi pula, sebaliknya seseorang yang mempunyai motivasi rendah akan enggan untuk belajar, sehingga prestasi belajar yang akan dicapai rendah pula.

E. Penelitian yang relevan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian yang relevan dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Abdul Aziz(2012)

Pengaruh motivasi berprestasi dalam belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMPN 3 Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dalam belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMPN 3 Gunung Talang Kabupaten Solok. Besarnya pengaruh motivasi dalam belajar terhadap hasil belajar adalah 81% sedangkan sisanya 19% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Bobby Mister (2009)

Hubungan motivasi dengan hasil belajar keterampilan bola voli dasar mahasiswa jurusan pendidikan olahraga fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negeri Padang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mendapatkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar keterampilan bola voli dasar mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

3. Sukiniarti (2008)

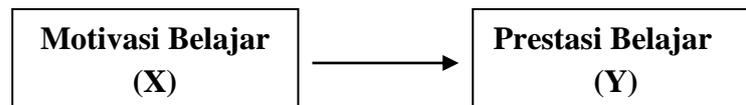
Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Di Pendidikan Jarak Jauh. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar di Universitas Terbuka.

F. Kerangka Konseptual

Banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu diantaranya adalah motivasi belajar. Penelitian ini untuk melihat hubungan

antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Mata keselamatan kerja peralatan mekanik industri pada kelas X Teknik otomotif di SMK Negeri 5 Padang. Variabel motivasi belajar diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang mengacu pada motivasi terdiri dari kemauan keras, optimis, kreatifitas, aktivitas belajar dan ketekunan. Variabel hasil belajar Mata Pelajaran Keselamatan kerja peralatan mekanik industri diperoleh dari nilai semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yang diperoleh dari guru mata pelajaran.

Untuk itu penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara hasil penelitian terhadap permasalahan yang diteliti. Berdasarkan kajian teori maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Keselamatan kerja peralatan mekanik industri di SMK Negeri 5 Padang”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pencapaian motivasi belajar siswa pada mata pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri kelas X Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Padang sebesar 70,66% yang klasifikasinya tergolong cukup.
2. Tingkat pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri kelas X Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Padang sebesar 67,63% yang klasifikasinya tergolong cukup.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri kelas X Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Padang tergolong sedang dengan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,593 \geq 0,308$. Adapun tingkat signifikan yang dimiliki yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,596 \geq 2,023$. Hal ini memberikan hubungan sebesar 35% antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar. Dengan demikian hipotesis awal penulis yang berbunyi “Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri kelas X Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Padang”.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian sehubungan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran keselamatan kerja peralatan mekanik industri kelas X Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Padang diantaranya :

1. kepada setiap siswa untuk dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.
2. kepada guru-guru otomotif lebih-lebih guru bidang studi keselamatan kerja peralatan mekanik industri untuk dapat memilih dan menggunakan metode dan media belajar yang tepat dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Elida, Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hamzah, B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harizon . 2008. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah Solok*. Padang: FT UNP Padang.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Putra.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.